

Appendix

School Data

Description of the Research Object

SMPN 3 Busung Biu is one of secondary schools in Busung Biu Sub-district which is located at Sepang village. The school, which was founded in 1993, began operations on August 23, 1993. Although it is far from urban areas, this school led by Made Jimat S.Pd has many achievements in both academic and non-academic fields, namely: Kempo championship, storytelling contest, Speech contest, etc.



Vision and Mission of SMPN 3 Busung Biu

Vision of SMPN 3 Busung Biu

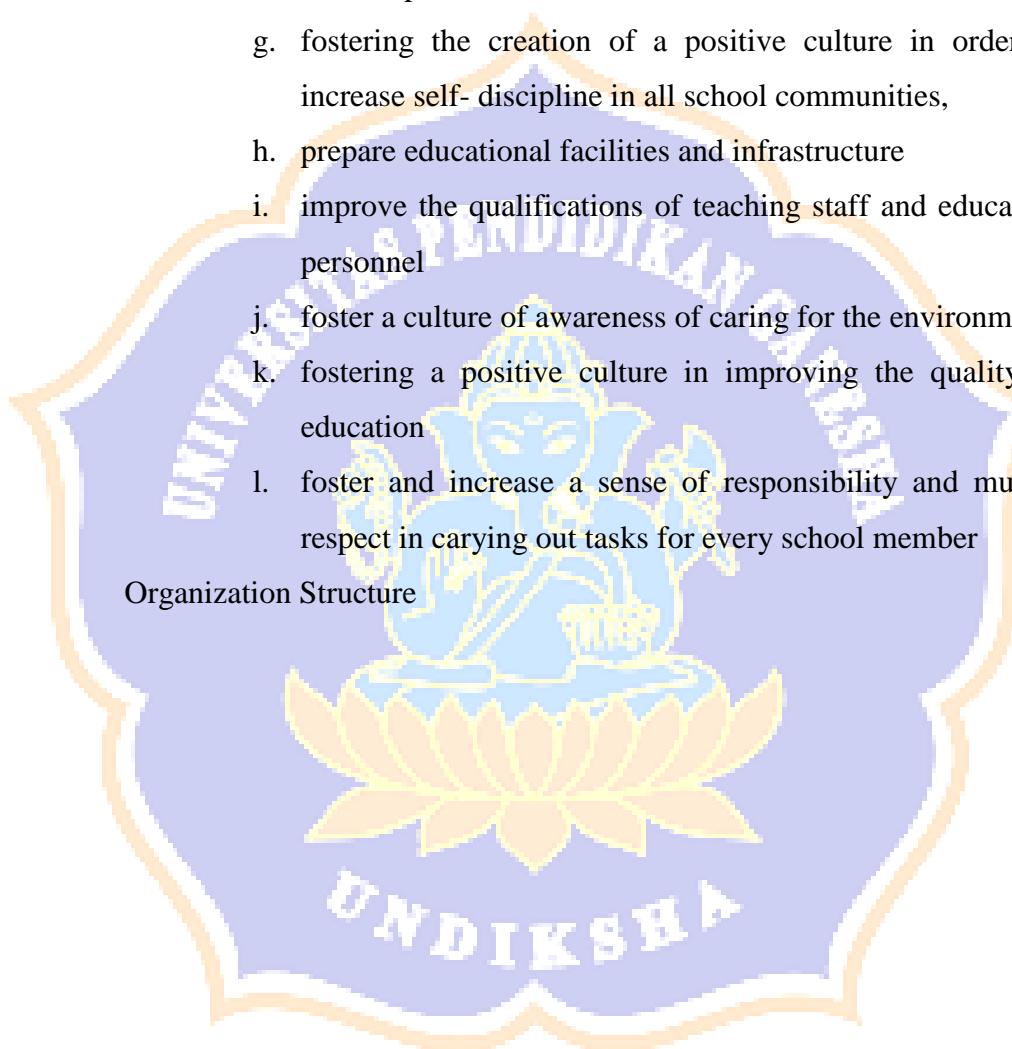
“Quality, disciplined, caring for the environment based on the national culture”

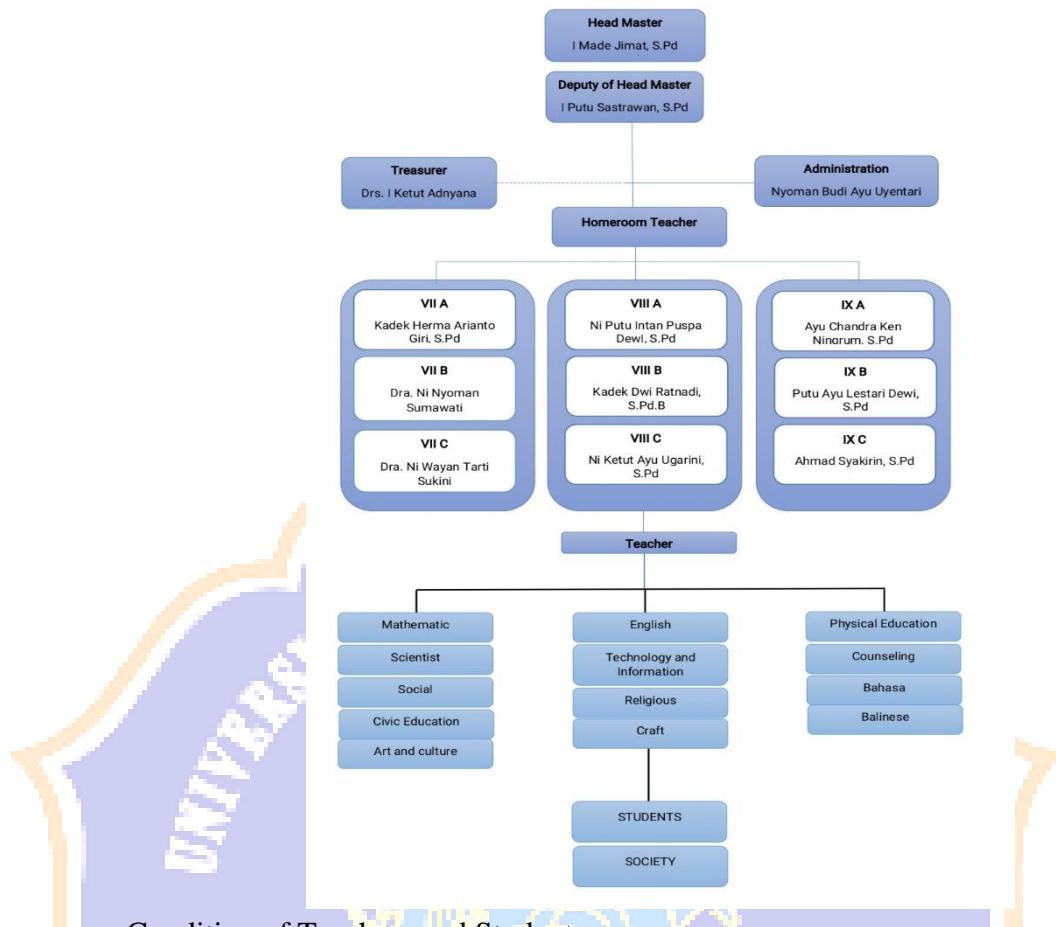
Missions of SMPN 3 Busung Biu

- a. Fostering a culture of piety to the almighty god through the active involvement of all citizens on religious days, so that an appreciation of religious teachings and teachings grows so that they can be used as a source of wisdom in action.
- b. increase the average examination
- c. carry out unit level curriculum development

- d. carry out development of various learning methods and strategies
- e. implementing school- based management which is characterized by independence, partnership, participation, transparency, and accountability
- f. increasing discipline of all schools member in carrying out their respective duties
- g. fostering the creation of a positive culture in order to increase self- discipline in all school communities,
- h. prepare educational facilities and infrastructure
- i. improve the qualifications of teaching staff and education personnel
- j. foster a culture of awareness of caring for the environment
- k. fostering a positive culture in improving the quality of education
- l. foster and increase a sense of responsibility and mutual respect in carrying out tasks for every school member

Organization Structure





Condition of Teachers and Students

One of the absolute requirements in the teaching and learning process in an educational institution is the teacher and the implementing support (employees). The employees on duty at SMPN 3 Busung Biu can be seen in the following table:

Teacher	Permanent teacher	8
	Temporary Teacher	8
Employees	Administration employees	3
	Temporary Employees	3
Total		22

Students are object who receive lessons in school which determine learning activities. The number of students at SMPN 3 Busung Biu as follows:

Grade	Amount	classroom
VII	95	3
VIII	84	3
IX	80	3
Total	259	9

Total of students above is divided of 258 Hinduism and 1 Muslim.

Facilities and Infrastructure SMPN 3 Busung Biu

A facility is a tool to achieve goals in education such as rooms, books, libraries, laboratories, and so on. Meanwhile infrastructure is an indirect means of achieving educational goals, for example the location, sports fields, and funds.

The following are the facilities and infrastructure that provided by SMPN 3 Busung Biu as follow:

Classroom	Sport field
Headmaster Room	Padmasana
Teacher Room	Multimedia Room
Administration Room	Practice
Library	Laboratory

In addition, there was also a neat environmental arrangement where many plants and tree around the school.

Teacher interview

Statement	Code
Kita diskusinya di WA. Kalau suruh download aplikasi yang lain lagi banyak sekali alasan siswanya seperti : kepuaan memory lah, susahlah downloadnya. Itu sebabnya saya berfikir mana yang bisa saya gunakan, ya itu yang saya gunakan untuk penyampaian materi.	Teacher use WA in teaching process
Kalau dulu diawal pemberlakuan online class ini sempat pakai zoom, tapi banyak kendala, contohnya susah sinyal lah, koneksi tidak stabil, nggak paham pakai nya lah	Teacher faced some problem when used zoom
Untuk masalah sinyal internet memang sedikit kurang memadai disini. Jadi kadang lancar, kadang juga terganggu.	Less of internet connection is first problem
Kendala sinyal saat penggunaan zoom sering terjadi saat itu. Jadi di awal memang lancar saja mereka join meeting di zoom. Tapi, dipertengahan ada yang keluar dengan sendirinya dan tidak bisa join lagi. Ada juga yang videonya macet, suaranya putus putus dan banyak lagi.	the strength of the internet connection affects the learning process with the zoom app
Selain itu aplikasi zoom menyita banyak ruang ponsel. Kalau tidak salah ukuran aplikasi zoom tersebut kurang lebih 59mb. Karna alasan itu ada beberapa siswa yang tidak bisa mendownload aplikasi zoom.	Storage space on the phone is the next problem
Kalau saya pribadi kurang paham penggunaan zoom. Saya belajar gunakan zoom juga semenjak diberlakukannya online class, dimana sekolah mewajibkan menggunakan aplikasi yang bisa bertatap muka.	Lack of knowledge about zoom application is also a problem faced
Ternyata tidak hanya saya yang mengalami keluhan tersebut. Beberapa guru bahkan siswa yang saya ajar pun mengalami kesulitan dalam penggunaan aplikasi zoom.	Problems faced by some teachers
Untuk penyampaian materi via zoom, saya gunakan slide dan saya tampilkan saat meeting pada zoom. Terkadang saya tampilkan video pembelajaran	Teacher show the video to explain the material

<p>juga. Nanti saya minta siswa menyimak kemudian saya memberi beberapa pertanyaan mengenai isi video tersebut.</p>	
<p>Untuk diskusi antar siswa atau siswa dengan guru saat itu kurang efektif karena banyak siswa yang tidak aktif saat diskusi, atau hanya sekedar bergabung tapi tidak menyimak. Bahkan yang menjawab pertanyaan pun tidak banyak, jumlahnya bisa dihitung jari.</p>	<p>Students discussion less effective</p>
<p>Kalau untuk google form, saya pernah gunakan itu untuk pemberian tugas. Jadi siswa, menjawab beberapa soal di google form. Tapi itu tidak berlangsung lama, sekarang saya tidak pakai itu ya. Karena kadang si anak menyiasatinya curang. Soalnya saya pernah temukan itu, jadi siswa A yang harusnya mengerjakan tapi dikerjakan temannya gitu.</p>	<p>Students cheat in solving questions on google form</p>
<p>Sempat juga gunakan google classroom juga, tapi ya kembali lagi kendalanya di sinyal. Terkadang kirim materi di google classroom juga banyak siswa yang ga bisa buka. Waktu absen juga, kadang ada yang absen di google classroom ada yang absen manual.</p>	<p>Internet access is problem when used google classroom</p>
<p>Kalau penyampaian materi via whatsapp, biasanya saya ketik manual atau kadang copy paste dari sumber tertentu. Kadang juga saya kirim video pembelajaran yang saya temukan di sumber tertentu.</p>	<p>The material explained in whatsapp application</p>
<p>Kalau untuk kendala selama penyampaian materi pasti ada. Misalnya : waktu saya kirim video pembelajaran ada beberapa siswa yang tidak bisa download video tsb dengan alasan hanya ada kuota chat, sinyal tidak memungkinkan untuk download video dan terkadang ada juga yang bilang kurang paham dengan videonya padahal penjelasan di video berbahasa Indonesia.</p>	<p>Internet quota is also a problem besides storage space and internet access</p>

kalaupun anak anak ada kuota, tapi kan kuota nya dihabiskan untuk main kan.	The use of internet quota by students
Untuk jam mengajar ketika online class ini 30 menit itu terhitung 1 jam pelajaran. Kalau awal awal dulu 20 menit. Untuk perminggunya bahasa inggris ada 8jp untuk 2 kali pertemuan. Jadi yang 4jp itu sekarang udah di rangkum jadi 30 menit.	Change in learning duration ‘
kalau saya kasi anak anak sub materi dulu. Contohnya mau bahas report text, saya kasi contoh text nya dulu dan sedikit penjelasannya. Nanti baru saya tanya “ini apa sih?”, “kalian pernah baca ga? Pernah ngalaminnya ga?” nahh dari situ baru ada sedikit tanya jawab mengenai materi tersebut. Saya jarang menyiapkan pertanyaan dari rumah, jadi saya biasa mendiskusikan secara spontan mengenai materinya dengan anak anak. Dan itupun tidak begitu banyak pertanyaan ya, paling cuma 5 sampai 10 pertanyaan untuk satu materi	Teacher procedure in explain material and start discussion session
Kalau untuk tugas nya paling satu materi itu hanya sekali duakali tugas saja. Tapi lebih sering menggunakan nilai tanya jawab yang secara langsung di kelas. Soalnya kalau dikasi tugas, anak anak mengakali dengan saling contek, dan kadang bukan anak tersebut yang mengerjakan tugasnya tapi orang lain, entah itu teman sekelas, teman beda kelas, saudara atau siapapun.	Teachers rarely give assignments and more often give discussion sessions
Siswa banyak dan memang sudah semua masuk grup, hanya saja waktu diskusi tidak semua siswa aktif berdiskusi. Kadang saya mention orangnya, malah ga dibaca, sekalinya ada yang siswa yang baca tapi jawabnya tidak tau. Jadi siswa yang aktif tidak lebih dari 10 orang dari 32 siswa yang ada di grup.	Students less active in discussion session
Biasanya yang susah kalau lagi daring itu pas waktunya belajar, kemudian ada beberapa siswa yang terlambat absen dengan alasan masih	sometimes students difficult to manage online study time and activities at home

menyelesaikan kegiatan di rumah entah itu bantu orang tuanya atau yang lain. Dulu sempat juga ketika sedang daring, siswa malah dipanggil oleh orang tua atau itu nenek kakeknya diminta untuk mengantar ke kebun.	
Saat itu saya berfikir masih ada beberapa keluarga yang kurang memberi waktu si anak untuk belajar online. Mungkin mereka berfikir pembelajaran online itu berarti tidak belajar atau hanya mengerjakan tugas kapanpun.	lack of understanding of parents about online learning
Untuk bagaimana mengetahui siswa paham atau tidaknya, sementara ya dari diskusi itu. Selebihnya saya percayakan ke siswa itu sendiri	Students' understanding with material
Perbedaan daring dan tatap muka sangat bisa saya rasakan. Waktu tatap muka sudah jelas bisa tau apakah siswa sudah memahami pembelajaran atau tidak. Kalau waktu daring memang sedikit susah menentukan siswa sudah paham atau belum dengan materinya.	The difference between online and offline learning in terms of students' understanding of the material
Pembelajaran daring ini pasti ada keuntungan dan kerugiannya. Kalau kerugiannya sudah jelas seperti yang tadi saya paparkan, seperti kurang efektifnya proses pembelajaran karena beberapa penghambat tadi. Kalau keuntungannya ya guru guru dituntut untuk mengikuti jaman modern. Mungkin masih tahap pengenalan dengan system yang modern, tapi setidaknya para guru tidak ditelan jaman.	Weaknesses and advantages of applying online learning

First student interview (Komang Krisna Yanti / 9B)

Statement	Code
Sekarang pakai aplikasi whatsapp kak. Dibuatin grup sama gurunya trus kita belajar di grup itu.	Whatsapp used in online learning process

Pake zoom pernah kak, tapi cuma di sebentar. Setelahnya pake grup whatsapp. agak rumit juga pakai zoom kak, ada aja kendalanya.	Have been used zoom application
Kalau untuk saya masalahnya saya kurang paham pemakaian aplikasi zoom kak.	Lack student understanding about how use the application
Pengalaman saya pakai zoom? Dulu waktu pakai aplikasi zoom, saya dibantu sama teman untuk cara pakai aplikasi zoom kak karena sebelumnya saya tidak pernah pakai aplikasi ini.	Student helped by her friend to use zoom
Saya pakai wifi dirumah kak jadi tidak ada kendala kuota.	Internet access is not a problem for the first student
Materi sih sama aja seperti di kelas kak. Dikasi materi di grup trus dikasi pertanyaan untuk kita jawab rebutan kak.	Materials and questions are shared in the group
Kadang gurunya kasi video juga kak. Menurut saya lebih bagus sih kalau ada videonya kak. Jadi tidak hanya ketikan materi yang saya lihat	First student is interested if the teacher uses video as a learning media
Untuk diskusi tanya jawab itu kadang rebutan kadang juga di tunjuk satu satunya oleh guru kak	Discussion session technique by the teacher
jujur aja kak, saya tidak begitu suka pelajaran bahasa inggris. Jadi entah belajar online atau di kelas, saya jadi pendengar setia hehe.	First student is less active because of lack of interest in the subject
Kalau untuk tugas, jarang dikasi kak. Kalau memang ada ya di kumpul ke sekolah tapi perwakilan. Biasanya sih kita kumpulin ke ketua kelas terus nanti ketua kelas yang mengumpulkan ke sekolah.	Student collect the hardcopy assignment to class leader.
saya biasanya mengikuti pelajaran online sambil main game sih biasanya kak,	First student do not focus when learning
adu pendapat gitu ya kak? Saya jarang mengeluarkan pendapat kak. Ya kalo ada temen yang ngasih pendapat, saya Cuma replay balesan itu dengan “kata saya setuju dengan dia”	First student less active in discussion session

Second student interview (Komang Shinta Frebina 9C)

Statement	Code
kebetulan yang digunakan itu aplikasi whatsapp kak jadi saya bisa mengaplikasikan. Dulu sempat menggunakan aplikasi zoom. Jujur saja, agak bingung pas pake itu kak.	Whatsapp is application that use in online learning process
saya liat di youtube cara pake aplikasi zoom. Sebelumnya saya tidak pernah menggunakan aplikasi ini.	Second student lack understand about how to use zoom.
saya pakai kuota untuk akses internet kak, tidak pake wifi rumah. Jadi terkadang sinyalnya main main kak. Kadang juga saya Cuma pakai kuota chat untuk whatsapp.	Internet quota is problem that faced by second student
kalau dulu waktu pake zoom, pernah macet waktu guru menjelaskan materi kak. Trus ada pemberitahuan koneksi buruk. Jadi saya tidak bisa ikut pelajaran hingga selesai.	Internet connection is problem when use zoom application
Untuk materi nya, di bagikan di grup whatsapp kak. Kadang ibuknya ngasi video juga	Material and video are share in group whatsapp
Soalnya selama diskusi, tidak semua siswa ikut berdiskusi selama pembelajaran. Jadi kalo saya menjawab, ya tdak ada teman yang merespon balik.	Second student active in discussion session
Kalo untuk memahami materi, jujur saja sedikit susah memahami materi kalo via daring begini kak. Jadi saya kalo belum paham harus bertanya berkali kali ke guru, tapi saya malu soalnya dibilang caper sama temen kalo banyak nanya	Online learning affect students' understanding of learning
saya biasanya mengosongkan waktu untuk mengikuti kelas online. Jadi saya menunda kegiatan apapun di jam pelajaran kak, tapi kadang kadang orang tua saya menyuruh sambil nyapu atau bersih bersih rumah, kadang sambil <i>ngempu</i> adik juga kak.	Students' study time is often disturbed by activities at home
Saya lebih suka belajar offline kak dibandingkan belajar online. Kalau belajar offline bisa ke sekolah, ga ribet kak.	Second student prefer to study in school than online learning

Third student interview (Suryantara / 9A)

Statement	Code
waktu awal belajar online, disuruh pake zoom kak. Tapi saya ga download, soalnya memory hp nya kepenuhan. Jadi saya tidak ikut belajar waktu pake zoom kak	Third student didn't join the class because smartphone capacity that is not able to accommodate the zoom application
saya dikasi tau temen kak, trus untuk tugasnya saya kumpul ke sekolah, kadang kumpul di ketua kelas	Third student collect the hardcopy assignment to class leader
tapi beberapa waktu kemudian, gurunya ganti aplikasi buat belajar online kak jadi whatsapp. kebetulan untuk whatsapp saya sudah dari lama pake. Jadi saya bisa ikut pas guru suruh diskusi pake whatsapp kak	Third student join whatsapp group for online learning
Saya punya HP yang di pake sama adik juga, kadang dibawa orang tua kalo lagi ada acara diluar rumah	Third student share a smartphone with his sister for study
Trus masalah kuota kak. Dulu saya dapat kuota gratis dari sekolah kak, tapi pas udah ga dapat kuota gratis lagi jadinya beli sendiri kak.	Internet quota is problem for third student
selama diskusi di aplikasi whatsapp, diskusinya lancar aja kak. Gurunya menjelaskan materi via whatsapp, kadang kirim video pembelajaran di grup whatsapp.	Discussion and share material by the teacher in Whatsapp application running smoothly
Kadang ada yang jawab, kalo ada yang ga bisa jawab, ya dibantu sama yg bisa jawab kak	The discussion running smoothly and help each other in answer the question
kan dikasi jadwal kak sama gurunya, jadi dijam yg udah ditentukan ya saya bilang ke ortu, kalo saya ada jam belajar. Biar ga dipanggil pas lagi belajar kak. Biar dikasi bawa Hp nya juga	The third student can manage time for study and activity at home.

RIWAYAT HIDUP



Gusti Ayu Oktianingsih lahir di Bondalem, 29 Oktober 1997. Penulis lahir dari pasangan suami istri Bapak Gusti Putu Sri Margana dan Ibu Gusti Putu Sudiani. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Hindu. Kini penulis beralamat Banjar Dinas Marga Candi, Desa Bondalem, Kecamatan Tejakula, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali.

Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SD Negeri 1 Bondalem dan lulus pada tahun 2009. kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 4 Tejakula dan lulus pada tahun 2012. Penulis lulus dari SMA N 1 Tejakula pada tahun 2015. Selanjutnya mulai tahun 2015 sampai penulisan skripsi ini, penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa Program S1 Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Pendidikan Ganesha.

UNDIKSHA

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Teacher and Students Problems in Online Learning during Pandemic at SMP N 3 Busung Biu” beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan dan mengutip dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran atau etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim tentang keaslian karya saya ini.

Singaraja, 20 Oktober 2022

Yang membuat pernyataan,



Gusti Ayu Oktianingsih
1512021193